

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

1. Profil Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus ialah Amal Usaha pada bidang sosial kemasyarakatan milik Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Kudus, kedudukan sebagai panti asuhan yang terletak di Jalan Kudus-Jepara Prambatan Kidul RT 02 RW 03 Kaliwungu Kudus. Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus berdiri pada tanggal 7 Juli 1993 yang berada di tanah dengan luas 1400 m² selaras dengan Keputusan Organisasi Sosial Nomor. 557/ORSOS/2007/2010 pada tanggal 27 Oktober 2013 tentang Izin Operasional Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus¹.

2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Gagasan tersebut akan berdirinya Panti Asuhan Putri Aisyiyah yang berdiri sejak tahun 1993. Pada awalnya, sebagai sarana untuk membantu Aisyiyah Kudus dalam mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan, kemiskinan, dan bertambahnya jumlah anak yang tinggal di Kota Kudus, selama mereka masih kecil. masih semuanya tinggal di komunitas yang erat, mereka mengirim pesan kepada mereka yang membutuhkan perlengkapan sekolah.

Santunan ala kadarnya sebagai yang dituturkan diatas adalah santunan keluarga, ternyata kegiatan semacam ini tidak bermakna apa-apa atau paling tidak sedikit sekali artinya bagi pengentasan sosial. Sebagai jalan keluarnya pengurus mempunyai gagasan untuk mencari keluarga mampu yang bersedia menangani pengentasan anak bermasalah. Dengan pengurus melakukan pandataan terhadap dua hal yakni, mendata keluarga mampu yang bersedia menangani pengentasan anak bermasalah sosial

¹ Dikutip dari dokumen Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, 20 Agustus 2022

dan mengumpulkan anak-anak penyandang masalah sosial yang membutuhkan penanganan.

Dari hasil analisis data, pengurus harus mempertimbangkan dua pihak. Kegiatan ini menjadikan amal usaha asuhan keluarga. Itulah dua kegiatan yang dilakukan Aisyiyah untuk mengatasi masalah sosial sebelum mendirikan Panti Asuhan. Karena permasalahan sosial yang semakin kompleks, kedua proyek tersebut belum siap untuk diselesaikan. Ibu Sumiyati Mas'ud adalah orang kunci untuk mengarahkan Panti Asuhan dengan pencetus (Alm). Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kudus juga dikenal dengan tempat penampungan yang merupakan tempat tinggal pemilik yang terletak di Jalan Ganesha Kudus. Total ada tiga anak dan seorang pengasuh yang ditemukan dari hasil iuran bersama para guru.

Karena jumlah anak yatim meningkat sepanjang hari, menjadi perlu untuk menyiapkan rumah singgah sementara untuk situasi tersebut. Rumah singgah yang tersedia adalah rumah Ibu Dimiyati yang berdekatan dengan rumah Ibu Alm Sumiyati. Waktu yang terus berjalan dengan anak asuh yang bertambah membuat rumah kontak yang disempit dan kurang cukup untuk menampung anak dengan banyaknya yang semakin bertambah.

Pada tahun 1998, seorang pengusaha sukses Bapak (Alm) H. Rokhis iba dengan kondisi panti saat itu. Kemudian beliau meminjamkan sebagian rumahnya untuk dijadikan tempat penampungan anak-anak panti. Selang beberapa bulan setelah pindah dari rumah Bapak (Alm) H. Rokhis, seorang dermawan dari keluarga Ibu Hj. Chusni Husnan mewakafkan sebagian rumahnya yang berada di Langgardalem kepada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kudus. Pimpinan Daerah Aisyiyah Kudus memberikan rumah waqaf ini sebagai pinjaman tempat kepada panti. Sejak hari Sabtu, 23 Oktober 1999 panti pindah dari tempat Bapak (Alm) H. Rokhis ke tempat baru di desa Langgardalem. Tempat hunian baru ini kurang strategis untuk pengenalan panti kepada publik sehingga pemerhati panti agak kesulitan untuk mencapai tempat ini.

Dari kondisi yang demikian itulah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Kudus mencoba merintis pembangunan gedung asrama Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah di atas tanah waqaf Bapak (Alm) H. Adhief Nadlirun yang terletak

di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kudus dengan luas tanah 1.367 m².

Pada tanggal 3 April 1999 dibentuklah sebuah panitia pembangunan gedung panti asuhan aisyiyah. Dengan gigih panitia berjuang mengumpulkan dana untuk pembangunan tersebut. Pada tanggal 26 Agustus 2000 dimulailah pembangunan gedung dan memakan waktu selama kurang lebih 3 tahun. Akhirnya pada tanggal 23 Oktober 2003 berhasil membangun sebuah bangunan megah untuk panti yang diserahkan kepada Majelis Kesejahteraan Sosial Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Kudus. Peresmian serah terima ini dihadiri Bapak Bakhtiar Hamzah. Alhamdulillah Panti Asuhan Aisyiyah sudah memiliki gedung sendiri sampai saat ini. Nama Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah berubah menjadi Panti Asuhan Aisyiyah hal ini dirubah dengan maksud agar jangkauan layanan tidak terbatas pada anak-anak yatim saja².

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Sebuah lembaga atau yayasan tidak lepas dari visi dan misi sebagai acuan tujuan dan sasaran yang hendak diwujudkan. Begitu pula dengan Panti Asuhan Aisyiyah Kudus yang memiliki visi dan misi antara lain :

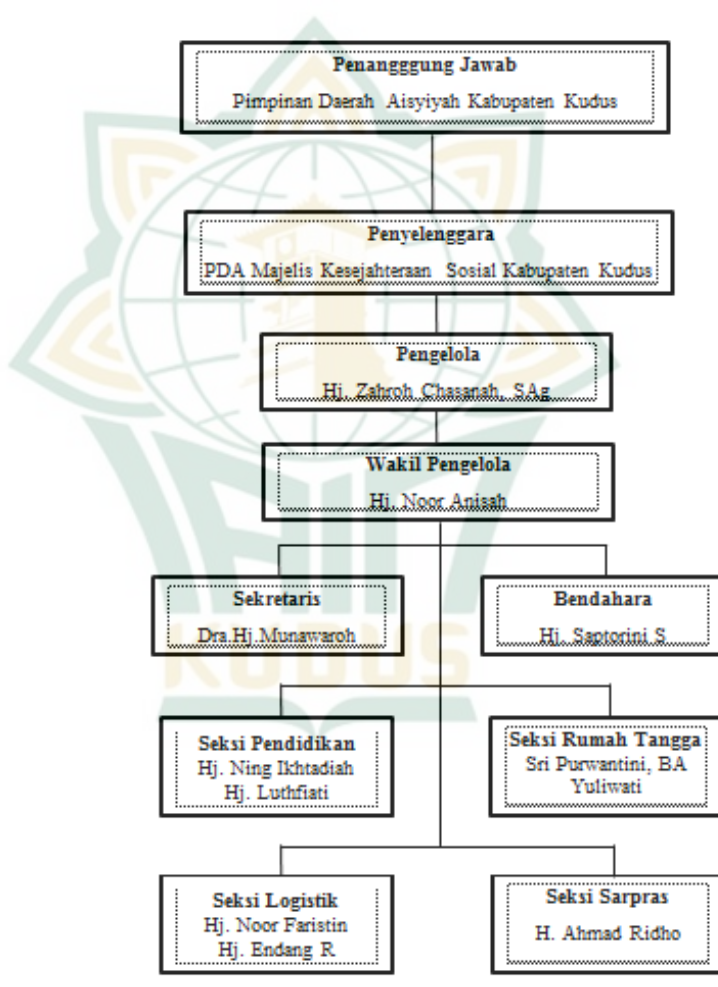
- a. Visi Panti Asuhan Aisyiyah
Terpenuhinya hak anak yang meliputi hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan Al Hadits.
- b. Misi Panti Asuhan Aisyiyah
 - 1) Membimbing anak asuh untuk memiliki landasan Aqidah, Syariah yang kuat dan bermoral yang baik.
 - 2) Membimbing anak asuh untuk memiliki pandangan luas dan keterampilan yang memadai untuk bekal hidupnya di kemudian hari.
 - 3) Membimbing anak asuh untuk mampu beradaptasi terhadap lingkungannya dengan baik.
 - 4) Membimbing anak asuh untuk mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

² Dikutip dari dokumen Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul kaliwungu Kudus, 26 Agustus 2022

- 5) Membimbing anak asuh untuk menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.
4. **Struktur Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus**

Tabel 4.1

Struktur Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus



5. Pengurus, Pegawai dan Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah

Pengurus, pegawai dan pengasuh merupakan unsur yang sangat penting dalam pembentukan kemandirian yang ada di panti. Oleh karena itu, tersedianya pegawai dan pengurus yang cukup merupakan keharusan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Berikut data pengurus, pegawai dan pengasuh yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pada anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

Tabel 4.2

Daftar Nama Pengurus, Pegawai dan Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Zahroh Chasanah, S.Ag	Prambatan Kidul RT 07 RW 02 Kaliwungu Kudus	Kepala
2.	Noor Anisah	Kalilopo RT 01 RW 04 Klumpit Gebog	Wakil Kepala
3.	Saptorini	Purwosari RT 06 RW 08 Kudus	Bendahara
4.	Ning Ikhtadiah	Langgardalem No. 120 RT 04 RW01 Kudus	Seksi Pendidikan
5.	Luthfiati	Jl. Menara No. 24 RT 05 RW 06 Kudus	Seksi Pendidikan
6.	Sri Purwantini	Demangan No. 188 RT 04 RW 06 Mijen Kaliwungu	Seksi Rumah Tangga
7.	Yuliwati	Langgardalem No, 92A RT 03 RW 02 Kudus	Seksi Rumah Tangga
8.	Noor Faristin	Prambatan Lor RT 04 RW 03 Kaliwungu Kudus	Seksi Logistik
9.	Endang Rukminingsih	Jl. Kyai Telingsing No. 19A RT 03 RW 01 Kudus	Seksi Logistik

10.	Achmad Ridlo	Prambatan Lor RT 03 RW 01 Kaliwungu Kudus	Seksi Sarana dan Prasarana
11.	Hidayati	Jati, Kudus	Tata Usaha
13.	Titin Aliftiani	Papringan RT 02 RW 04 Kaliwungu Kudus	Pengasuh Pagi
14.	Trias Handayani	Getas Serabi RT 02 RW 03 Kebangsan Gebog Kudus	Pengasuh Malam
15.	Sri Asih	Prambatan Lor	Juru Masak
16.	Amal Thoyyib	Pasuhuran, Jati	Pengemudi
17.	Achsan Fikri	Papringan, Kaliwungu Kudus	Satpam Pagi
18.	Mukhlis	Jati, Kudus	Satpam Siang

6. Anak Asuh Panti Asuhan Aisyiyah

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Aisyiyah merupakan anak yang memerlukan perhatian khusus. Seiring dengan semakin kompleks permasalahan sosial terutama yang dihadapi oleh Panti Asuhan Aisyiyah Kudus, maka Panti Asuhan Aisyiyah melebarkan sasaran objek diantaranya anak-anak yang terlantar karena konflik keluarga. Adapun rincian daftar anak asuh yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.3
**Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan
Kidul Kaliwungu Kudus**

No	Nama	Tempat, tanggal lahir	Alamat	Jenjang	Status
1.	Siti Nurjannah	Demak, 10 April 1999	Ngegot RT 02 RW 03 Mijen Demak	PT	Dhuafa
2.	Fatma Kurniasih	Kudus, 19 April 2001	Prambatan Kidul RT 04 RW 03	PT	Yatim

			Kaliwungu Kudus		
3.	Nadia Jihan Atika	Semarang, 4 Februari 2002	Jl. Raya Welahan RT 01 RW 04 Welahan Jepara	PT	Yatim
4.	Nor Fara Fitriani Mazura	Kudus, 13 Januari 2006	Kutuk RT 06 RW 01 Undaan Kudus	MA	Dhuafa
5.	Silviana Kurniasari	Mataram, 27 Agustus 2005	Getas Pejaten RT 02 RW01 Kudus	MA	Dhuafa
6.	Risa Rosa Linda	Kudus, 15 Juni 2006	Magersari Karang Malang RT 04 RW 06 Gebog Kudus	MA	Dhuafa
7.	Khilda Zusrina	Kudus, 4 Maret 2006	Karangmal ang RT 04 RW 08 Gebog Kudus	MA	Dhuafa
8.	Rohmalia	Kudus, 6 Juni 2006	Kalilopo RT 01 RW 04 Klumpit Gebog	MA	Dhuafa
9.	Aisyah Nurul A	Kudus, 24 April 2006	Payaman RT 02 RW 02 Mejobo Kudus	MA	Dhuafa
10.	Resika Amelia	Kudus, 17 Januari 2007	Payaman RT 03 RW 01 Mejobo Kudus	MA	Dhuafa
11.	Berlian Sellysia Indah I	Kudus, 11 September 2006	Getas Serabi Rt 03 RW 03	MA	Dhuafa

			Gebog Kudus		
12.	Tria Angelina	Kudus, 1 Agustus 2005	Mijen RT 06 RW 01 Kaliwungu Kudus	MA	Dhuafa
13.	Siti Ma'rufah Zaidatun	Kudus, 7 Desember 2005	Kalilopo RT 03 RW 04 Klumpit Gebog Kudus	MA	Piatu
14.	Veryska Aulia Valentina	Kudus, 20 Mei 2006	Kalilopo RT 03 RW 04 Klumpit Gebog Kudus	MA	Dhuafa
15.	Meinesya Aulia Gutama	Kudus, 25 Mei 2007	Purwosari RT 02 RW 02 Kudus	MTs	Terlanta r
16.	Adinda Maulida Putri	Kudus, 9 Maret 2008	Klumpit RT 01 RW 02 Gebog Kudus	MTs	Dhuafa
17.	Ririn Nafa Sabila	Jepara, 29 Januari 2008	Blimbing Rejo RT 05 RW 02 Nalumsari Jepara	MTs	Dhuafa
18.	Ananda Ikhwani Arita	Kudus, 21 April 2007	Papringan RT 06 RW 03 Kaliwungu Kudus	MTs	Dhuafa
19.	Novita Rizky Maulidiyah	Kudus, 14 Maret 2008	Gulang RT 03 RW 01 Mejobo Kudus	MTs	Dhuafa
20.	Anida Noor Chamidah	Kudus, 28 November 2008	Loram Kulon RT 04 RW 03 Jati Kudus	MTs	Dhuafa

21.	Faridah Hanna	Kudus, 19 Agustus 2008	Wates RT 02 RW 04 Undaan Kudus	MTs	Dhuafa
22.	Magfirotul Khanifah	Semarang, 6 Maret 2007	Mangkang Wetan RT 03 RW 03 Tugu Semarang	MTs	Dhuafa
23.	Syifa Nurunnisa	Kudus, 8 November 2009	Kandang Mas RT 01 RW 04 Dawe Kudus	MTs	Dhuafa
24.	Nasywa Maisana Sahar	Kudus, 20 Maret 2009	Klumpit RT 03 RW 05 Gebog Kudus	MTs	Dhuafa
25.	Irviana Almevira Tungga Dewi	Jepara, 9 Agustus 2009	Nalumsari RT 02 RW 02 Jepara	MTs	Dhuafa
26.	Lutfiana Nurul Halima	Kudus, 9 Maret 2009	Kaliputu RT 02 RW 03 Kudus	MTs	Dhuafa
27.	Meilina Anjani	Kudus, 3 Mei 2009	Karangamp el RT 04 RW 04 Kaliwungu Kudus	MTs	Dhuafa
28.	Vingga Dela Asmara	Kudus, 23 Januari 2009	Perumnas RT 08 RW 06 Gondang Manis Bae	MTs	Dhuafa
29.	Deine Anindhita Rahma	Lamongan, 15 Desember 2007	Ngambeg RT 05 RW02 Pucuk Lamongan Jawa Timur	SMP	Dhuafa

30.	Fitria Handayani	Kokas, 31 Agustus 2011	Terban RT 03 RW 04 Jekulo Kudus	MI	Piatu
31.	Claira Aprilia	Kudus, 1 April 2009	Pasuruhan Lor RT 03 RW 01 Jati Kudus	SMP	Dhuafa
32.	Anisa Assalamah	Kudus, 31 Januari 2009	Gondang Manis RT 10 RW 01 Kaliwungu Kudus	MTs	Yatim
33.	Rahma Isnaini Putri	Kudus, 22 Februari 2011	Karangmalang RT 01 RW 01 Kaliwungu Kudus	MTs	Yatim
34.	Nazwa Purnama Sari	Kudus, 26 Agustus 2010	Sudimoro RT 03 RW 08 Gebog Kudus	MTs	Dhuafa
35.	Fitria Octaviani	Kudus, 1 Oktober 2009	Hadiwarno RT 07 RW 01 Kudus	SMP	Dhuafa
36.	Mutia	Kudus, 7 Agustus 2010	Kp. Kancilan RT 05 RW 05 Terban	SMP	Dhuafa
37.	Aafi Nadaa Salsabila	Kudus, 24 Mei 2007	Lemah Gunung RT 05 Rw 02 Kota Kudus	MA	Dhuafa
38.	Adzkiya Amrina Rosyada	Kudus, 21 April 2013	Kalilopo RT 01 RW 04 Klumpit Gebog Kudus	MI	Piatu

39.	Alice Zhafira Afsari Sulistiyono	Kudus, 16 Oktober 2013	Mlati Lor RT 02 RW 02 Kudus	MI	Dhuafa
-----	---	------------------------------	-----------------------------------	----	--------

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama pada panti asuhan yang sebagai pengganti rumah bagi anak asuh yang ada di panti asuhan. Oleh karena itu, kelancaran pembinaan kemandirian anak turut didukung oleh sarana dan prasarana³. Kurangnya sarana dan prasarana yang baik akan menghambat proses pembinaan anak asuh sehingga akan terhambat dan tidak akan berjalan dengan optimal seperti yang diharapkan.

Keberadaan sarana dan prasarana di panti asuhan bertujuan untuk menunjang keterampilan serta pembinaan anak asuh. Berikut adalah sarana dan prasarana yang terdapat di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus :

Tabel 4.4
Daftar Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kantor	1 ruang
2.	Ruang Rapat	1 ruang
3.	Ruang Kegiatan	1 ruang
4.	Mesin Jahit	4 buah
5.	Komputer	2 unit
6.	Alat Nasyid	1 set
7.	Laptop	5 unit
8.	Televisi	2 unit
9.	Ruang Tamu	1 ruang
10.	Ruang Kesehatan	1 ruang

³ Nasrudin dan Maryadi, “Manajemen Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 13, no. 1 (2018).

11.	Ruang Lobi	1 ruang
12.	Ruang Asrama Anak Asuh	20 ruang
13.	Ruang Pembimbing	1 ruang
14.	Ruang Pengasuh	1 ruang
15.	Kamar mandi	19 kamar
16.	Ruang Makan	2 ruang
17.	Ruang Dapur	1 ruang
18.	Gudang	1 ruang
19.	Mobil Elp	1 unit
20.	Ruang Aula	1 ruang
21.	Ruang BK	1 ruang
22.	Mushalla	1 ruang
23.	Pos Satpam	1 ruang
24.	Rumah Pengasuh	1 ruang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Kajian yang berjudul “Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Terhadap Pembentukan Sikap Kemandirian Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus” mempunyai maksud guna mengetahui bagaimana Implementasi komunikasi interpersonal untuk pembentukan sikap kemandirian anak.

Adapun data-data yang diperlukan untuk menanggapi permasalahan tersebut, peneliti menjalankan wawancara dan observasi langsung kepada pihak-pihak yang terlibat pada proses kemandirian anak, diantaranya pengurus, pengasuh dan anak asuh. Data yang didapatkan oleh peneliti dikuatkan dengan dokumentasi implementasi komunikasi interpersonal baik berbentuk foto ataupun laporan hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Diantara orang yang menjadi informan yaitu pengurus, pengasuh dan anak asuh. Beracuan hasil wawancara dan observasi dengan pihak Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, didapatkan informasi-informasi yang akan dijelaskan dibawah ini.

1. Pengaruh Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Terhadap Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Terhadap Pembentukan Sikap Kemandirian Anak yang berada di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data langsung dan data tidak langsung. Penerapan langsung yaitu observasi dan wawancara langsung. Observasi diartikan sebuah teknik dalam pengumpulan data. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan sebagai teknik untuk mencatat fenomena yang ada pada objek penelitian. Sedangkan wawancara langsung digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data tidak langsung dalam penelitian ini adalah data yang sudah ada karena telah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya.

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini terdiri dari Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Ibu Zahroh Chasanah, S.Ag, dua pengasuh Ibu Titin Aliftiani dan Bapak Trias Handayani, dan dua anak asuh. Pengurus menjelaskan bahwa:

Panti Asuhan Aisyiyah adalah lembaga sosial milik Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA), PDA mempunyai majelis-majelis diantaranya majelis kesehatan, majelis ekonomi, majelis kader, majelis tabligh dan majelis kesejahteraan sosial. Majelis kesejahteraan sosial sendiri menaungi lembaga sosial seperti panti asuhan, wisma lansia. Jadi bisa dikatakan bahwa majelis kesejahteraan sosial bertanggung jawab terhadap panti asuhan dengan cara memantau agenda-agenda yang ada di panti serta bekerjasama dengan pengurus panti⁴.

Sambung pengurus tentang kriteria anak yang ada di panti asuhan

Kriteria anak yang di panti ini ada yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa dan terlantar. Terlantar itu belum tentu dia tidak punya bapak dan ibu kadan masih

⁴ Zahroh Chasanah, pengurus panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, transkrip.

punya tapi tidak tahu keberadaannya. Di tinggal pergi sehingga tidak ada yang mengasuh sehingga terlantar⁵.

Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus mengimplementasikan komunikasi interpersonal sebagai sarana untuk pembentukan sikap kemandirian anak asuh. Komunikasi interpersonal memiliki peran sebagai bentuk komunikasi yang digunakan oleh pengurus maupun pengasuh untuk memberikan pelayanan agar anak asuh dapat memperoleh kesejahteraan lahir dan batin selama proses pembentukan kemandirian berlangsung. Dengan proses komunikasi interpersonal maka pengurus maupun pengasuh panti asuhan dapat lebih mudah untuk memahami anak-anak asuh.

Implementasi komunikasi interpersonal di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Berkaitan dengan unsur- unsur komunikasi interpersonal yaitu:

1. Sumber
Sumber yaitu pengirim informasi atau pembicara untuk menyampaikan sebuah pesan. Dalam hal ini sumber merujuk pada orang yang akan mengirim pesan kepada penerima. Dimana orang yang dimaksud adalah pengasuh.
2. Pesan
Pesan berarti sebuah hasil berupa verbal maupun non verbal yang didalamnya mengandung perasaan, nilai, atau maksud dari sumber tersebut. Dalam penelitian ini pesan yang ingin disampaikan adalah pembentukan sikap kemandirian anak.
3. Saluran atau media
Saluran atau media alat yang digunakan selama proses penyampain pesan dari sumber berupa verbal maupun nonverbal kepada penerima. Media yang digunakan dalam kasus penelitian ini berupa verbal yaitu ceramah motivasi. Serta nonverbal berupa intonasi, ekspresi dan sentuhan halus.
4. Penerima
Penerima yaitu orang yang mendapatkan informasi atau pesan dari sumber. Dalam hal ini sumber merujuk pada

⁵ Zahroh Chasanah, pengurus panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, transkrip.

anak Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

5. Efek

Efek yaitu pengaruh yang terjadi kepada penerima setelah mendapatkan pesan dari sumber. Efek yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah terbentuknya sikap kemandirian terhadap penerima (anak asuh).

Berdasarkan hasil penelitian adapun bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus adalah komunikasi verbal dan non verbal.

1. Komunikasi verbal yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh

Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi secara langsung yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu melalui lisan. Bentuk komunikasi ini sering dilakukan pengasuh kepada anak asuhnya di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Karena tidak menggunakan media sebagai jembatan untuk berkomunikasi dan dilakukan secara komunikasi verbal dinilai sangat efektif.

Hampir semua pengasuh menggunakan bentuk komunikasi verbal dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak asuhnya. Penggunaan komunikasi verbal untuk berkomunikasi berinteraksi antara pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus sangat tepat penggunaannya. Hal ini ditandai dengan timbulnya beberapa dampak positif terhadap penggunaan komunikasi verbal tersebut seperti mulai terbentuk sikap terbuka kepada orang lain. Hal ini seperti yang disampaikan pengasuh kepada peneliti saat proses wawancara.

Memang anak yang ada di panti sudah berkomunikasi dengan baik, hanya saja ada beberapa anak yang malu sehingga pengasuh lebih mendekatkan diri kepada anak asuh yang pemalu. Anak jadi lebih berani bercerita tentang segala permasalahan baik di kehidupannya, sekolah ataupun keluarga⁶.

⁶ Trias Handayani, pengasuh panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, transkrip.

2. Komunikasi non verbal yang dilakukan pengasuh kepada anak asuh

Komunikasi non verbal merupakan bentuk komunikasi tidak langsung atau melalui perantara media komunikasi. Bentuk komunikasi ini juga sering dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuhnya di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus untuk menyalurkan emosi, perasaan dan tingkah laku. Dalam pelaksanaannya di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, komunikasi non verbal efektif dalam mengungkapkan bentuk-bentuk perhatian antara pengasuh dan anak asuhnya.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa bentuk komunikasi non verbal ini sering digunakan untuk mengetahui perasaan anak asuh agar terjalin komunikasi yang harmonis antara pengasuh dengan anak asuh. Selain menimbulkan komunikasi yang harmonis, komunikasi non verbal juga memunculkan perasaan saling empati. Hal ini seperti yang disampaikan pengasuh kepada peneliti saat proses wawancara.

Seringkali saya menggunakan sentuhan halus kepada anak asuh saya dan kadang saya menggunakan kata-kata yang halus saat berinteraksi dengan anak asuh saya. Terkadang saya juga menggunakan ekspresi serta perilaku untuk mencontohkan kepada anak asuh saya, misalnya saya menyuruh anak untuk bersih-bersih saya menggunakan kata kata halus dan ekspresi bahagia⁷.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi non verbal yang dilakukan oleh pengasuh berbentuk sentuhan halus, intonasi yang tepat dan ekspresi perilaku. Selain oleh pengasuh, komunikasi non verbal juga sering dilakukan oleh anak asuh kepada pengasuh untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Hal ini ditunjukkan hasil wawancara seperti yang disampaikan pengasuh kepada peneliti.

⁷ Titin Alifianti, pengasuh panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, transkrip.

Sering juga saya menemukan anak asuh saya dengan ekspresi sedih, bahagia atau dengan perilaku. Seringkali terjadi saat ada masalah dan saat mengharapkan pertolongan⁸.

3. Isi pesan yang disampaikan pengasuh kepada anak asuh
 Suatu komunikasi tidak lengkap tanpa adanya pesan yang ingin disampaikan. Dalam penelitian ini menjelaskan pesan yang ingin disampaikan pengasuh kepada anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus adalah lebih menekankan tentang cara berperilaku dengan baik. Hal ini disampaikan langsung oleh pengurus panti asuhan.

Sesuai dengan visi dan misi panti asuhan, kita selalu menanamkan cara berperilaku dengan baik kepada seluruh anak asuh⁹.

Dari hasil proses wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan yang ingin disampaikan pengasuh kepada anak asuh dalam kaitannya dengan pembentukan sikap kemandirian anak dalam membentuk perilaku anak yang baik, mengasah keterampilan anak asuh agar dapat digunakan di masa yang akan datang serta motivasi belajar tinggi. Pesan yang berkualitas akan membuat tercapainya tujuan komunikasi yaitu keselarasan pemahaman dan menghilangkan kesalahpahaman. Serta dapat tercapainya komunikasi efektif yaitu sikap mendukung hal ini ditandai dengan anak asuh yang mulai merespon dengan melakukan isi pesan.

2. Faktor penghambat proses komunikasi interpersonal anak di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Setiap lembaga, organisasi, atau kelompok pada umumnya memiliki hambatan atau kendala dalam menjalankan tugas dan kegiatannya. Hambatan yang dimaksud berasal dari sumber internal atau eksternal organisasi. Begitu pula dengan Panti Asuhan Aisyiyah

⁸ Titin Alifianti, pengasuh panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, transkrip.

⁹ Zahroh Chasanah, pengurus panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, transkrip.

Pambatan Kidul Kaliwungu Kudus juga memiliki hambatan dan kendala ketika menjalankan sikap kemandirian seorang anak.

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai hambatan dan kendala yang dihadapi Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus di antaranya adalah :

1. Permasalahan Sosial

Anak yang berada di panti asuhan adalah anak-anak yang memiliki latar belakang sosial kurang baik. Broken home, terlantar, kurang mampu adalah permasalahan sosial yang dihadapi oleh anak asuh sehingga tidak jarang anak yang menjadi korban terhadap masalah sosial tersebut. Permasalahan sosial akan sulit hilang jika tidak ada orang yang mau mengulurkan tangan untuk membantu.

Faktor yang paling mendasar menjadi penghambat adalah latar belakang mereka, karena anak yang datang kesini memang beragam dari permasalahan sosial dan bisa dikatakan mereka kurang terawat dengan baik¹⁰.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pengurus panti yang menjelaskan bahwa

Di panti itu ibarat seperti bengkel, jadi mereka (anak panti) yang datang perlu dibenahi di panti ini. Dan proses membenahi itu yang lama apalagi yang dibenahi ini kan anak, butuh pendekatan, waktu dan juga memahami karakter mereka¹¹.

2. Kemalasan

Dari latar belakang anak asuh yang kurang baik akan terciptanya kemalasan yang menjadi sebuah kebiasaan budaya mereka. Hal ini menjadi tugas pengurus dan pengasuh untuk mematahkan rasa kemalasan anak asuh.

Namanya anak anak, apalagi mereka dari lingkungan keluarga yang kurang baik. Tidak heran kalau hidupnya akan sangat terasa berbeda ketika masuk di panti. Jelas jika disini anak harus rajin dan

¹⁰ Titin Alifianti, pengasuh panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, transkrip.

¹¹ Zahroh Chasanah, pengurus panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, transkrip.

disiplin dengan peraturan yang ada dan harus mandiri. Tanggung jawab dengan kamar, pakaiannya dll. Kita ajarkan untuk menanamkan sifat yang baik kepada anak asuh¹².

3. Solusi atas faktor penghambat dalam proses komunikasi interpersonal anak di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul

Harapan dari adanya faktor penghambatan adalah dengan adanya solusi. Dengan solusi akan memecahkan permasalahan yang ada sehingga menjadikan ke arah yang lebih baik pada suatu tujuan. Begitu dengan Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus memecahkan permasalahan yang ada dengan solusi, hasil wawancara terkait solusi atas faktor penghambat proses komunikasi interpersonal diantaranya :

1. Menegur

Menegur adalah sebuah tindakan yang dapat diartikan ke dalam beberapa versi. Versi pertama, menegur diartikan sebagai sapaan. Kata sapaan digunakan untuk menyapa orang yang ingin diajak berbicara. Versi kedua, menegur diartikan sebagai kritikan. Kritikan digunakan sebagai bentuk teguran yang melibatkan emosional sehingga cenderung menyudutkan orang atau pihak lain. Dan versi yang terakhir menegur diartikan sebagai menasihati. Menasihati digunakan sebagai peningkatan kebaikan dengan pendekatan kasih sayang dan lebih sabar.

Kehadiran teguran di awal berfungsi sebagai peringatan bagi anak-anak kecil untuk tetap waspada dan menahan diri untuk tidak melakukan kegiatan serupa di hari berikutnya. Teguran yang disampaikan pengasuh berupa nasihat sehingga tidak ada saling menyalahkan. Hal tersebut disampaikan juga kepada pengasuh.

Jika ada anak yang salah atau tidak mau diperhatikan biasanya kami panggil untuk

¹² Trias Handayani, pengasuh panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, transkrip.

diberi tahu, ditegur dan diingatkan untuk tidak mengulangi kesalahan dikemudian hari¹³.

2. Memanggil orang tua/wali anak asuh

Jika teguran-teguran awal membuat anak asuh tidak jera maka pengasuh dengan pengurus membuat panggilan kepada wali mereka sebagai pemberitahuan. Hal tersebut dilakukan agar wali bisa menasihati anak asuh ketika dipulangkan, sehingga pesan kebaikan tidak terputus pada lingkungan di panti asuhan.

Kami akan memanggil orang tua atau wali anak asuh kalau memang anaknya masih berperilaku yang jelek. Biar anaknya itu takut dan sadar kalau yang dilakukan itu salah. Harapannya pengurus dengan dipanggil supaya nantinya kalau dirumah anak tetap dinasihati dan selalu diingatkan¹⁴.

C. Analisis Data

1. Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Terhadap Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih, baik terorganisir maupun pada kerumunan orang¹⁵. Tatap muka berarti dapat berbentuk verbal maupun non verbal. Keberhasilan komunikasi interpersonal bisa dilihat dengan munculnya komunikasi yang efektif. Yayasan panti asuhan berperan sebagai sarana penampungan anak yang memiliki permasalahan sosial yang kemudian ditampung dan dibina oleh pengasuh. Pengasuh panti asuhan efektif sebagai orang yang memberikan bimbingan kepada anak-anak miskin dengan memberikan bimbingan, saran, masukan, dan motivasi.

Komunikasi interpersonal berperan sebagai bentuk komunikasi yang digunakan baik pengurus ataupun pengasuh panti asuhan dalam memberikan pelayanan kepada anak asuh

¹³ Trias Handayani, pengasuh panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, transkrip.

¹⁴ Zahroh Chasanah, pengurus panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, transkrip.

¹⁵ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 32

sehingga memperoleh kesejahteraan lahir dan batin selama proses pembentukan kemandirian berlangsung. Dengan komunikasi interpersonal, maka pengurus ataupun pengasuh dapat memahami karakter anak asuh sehingga lebih mudah untuk memberi arahan untuk membangun dan menumbuhkan sikap kemandirian pada anak asuh.

Ketika orang tua menjalin komunikasi antarpribadi yang positif dengan anak kecil, ada keberhasilan dalam komunikasi antarpribadi. Dengan menjalin komunikasi pintu, orang tua dapat menjadi lebih dekat dengan anak autisme mereka dan memperkuat hubungan mereka dengan mereka untuk lebih memperhatikan kebutuhan mereka sebagai seorang anak.

Seorang anak di panti asuhan tumbuh tidak berbeda dengan anak-anak pada biasanya hanya saja mereka kehilangan kemampuan sosial sebagai akibat permasalahan sosial. Dalam proses implementasi komunikasi interpersonal pengasuh panti asuhan terhadap pembentukan sikap kemandirian anak membutuhkan waktu yang relatif lama karena adanya perbedaan latar belakang dan perbedaan sifat anak asuh. Untuk itu perlunya implementasi komunikasi interpersonal yang intensif agar pesan yang disampaikan efektif dari pengasuh dalam membentuk sikap kemandirian anak.

Menerapkan komunikasi interpersonal di panti asuhan untuk mengidentifikasi secara spesifik kekerasan anak yang terjadi selama transisi anak ke panti asuhan. Pengurus Panti Asuhan menjelaskan aturan yang ada di Panti Asuhan yang diwajibkan untuk disiplin dalam segala hal terlebih pada agama.

Dalam bidang humaniora, terdapat beberapa teori yang menjadi bukti bahwa penerapan komunikasi interpersonal penting untuk membesarkan anak yang menyesuaikan diri dengan baik. Lima aspek tersebut di atas meliputi ciri-ciri seperti salam, empati, mendukung, berpikir positif, dan jujur.

1. Keterbukaan

Menurut hasil penelitian dengan pengasuh panti asuhan, pengasuh perlu menjaga komunikasi secara terus-menerus agar mengetahui dengan tepat kondisi masing-masing anak untuk memperoleh sikap berprestasi seorang anak.

Setiap akhir pekan, saya adakan dialog bersama-sama, saya tanyakan ada permasalahan apa hari ini. Hal ini akan membuat anak cerita dengan masalah yang ada. Sehingga dengan adanya mereka bercerita maka pengasuh dapat menyelesaikan masalah yang ada di panti. Komunikasi disini harus menjadi kunci utama¹⁶.

Melakukan pendekatan pribadi dengan anak asuh asuh adalah hal yang efektif untuk membuat anak merasa dekat dan terbuka dalam menceritakan masalahnya kepada pengasuh. Namun, tidak semua anak asuh dapat terbuka dengan pengasuh seperti pada wawancara yang didapatkan dari anak asuh.

Pernah, tapi hanya masalah yang ada di panti karena disini itu kan pengasuh yang sebagai orang tua kita jadi jika ada masalah apapun yang ada di panti harus lapor dengan pengasuh¹⁷.

Anak bercerita hanya masalah yang ada di panti kepada pengasuh akan tetapi memendam permasalahan pribadi.

Tidak, karena aku lebih suka menyendiri kalau ada masalah dan aku kadang lebih enak nangis ditempat sepi yang tidak ada orang atau pas mau tidur juga aku kadang ya buat berdoa sama dzikir¹⁸.

2. Empati

Untuk mengungkapkan empati pengasuh terhadap anak adalah dengan mengungkapkan rasa peduli. Hal dilakukan supaya mencegah anak asuh tidak merasa sendiri dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.

Bentuk empati tidak hanya antara pengasuh dengan anak asuh saja tetapi juga dengan sesama anak asuh agar dari kedekatan

¹⁶ Trias Handayani, pengasuh panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, transkrip.

¹⁷ Adinda Maulida Putri, anak asuh, wawancara oleh peneliti, 30 Agustus 2022, transkrip.

¹⁸ Meilina Anjani, anak asuh, wawancara oleh peneliti, 30 Agustus 2022, transkrip.

*ini akan menimbulkan rasa empati dan peduli dengan sesama teman di panti*¹⁹.

3. Sikap mendukung

Koneksi komunikasi interpersonal yang efektif mengandung informasi sensitif di seluruh koneksi itu. Setiap anak kecil secara alami ingin melakukan tugas yang diberikan kepadanya oleh orang lain. Sikap dukungan yang diberikan sebagai pengasuh kepada panti asuhan balita terdiri dari fasilitas yang mendukung dan lisan.

*Sikap mendukung di panti asuhan ini ya dengan adanya fasilitas yang menunjang kreatifitas anak seperti adanya ekstrakurikuler dan keterampilan lainnya. Guna melatih skill mereka sebagai bekal keahlian juga mendekatkan keakraban dengan teman-temannya*²⁰.

4. Sikap positif

Sikap positif adalah alat yang dapat digunakan seseorang untuk melindungi dirinya dari situasi negatif dengan menggunakan kemauannya. Jika seseorang yang berwawasan positif menyadari bahwa dirinya memiliki unsur-unsur negatif, maka ia harus segera berusaha mengatasi unsur-unsur tersebut dan kembali ke hal yang positif.

Alhamdulillah anak asuh masuk ke panti dengan macam latar belakang, rata-rata memang banyak masalah jadi mungkin dari ada yang tidak sholat, tidak bisa sholat, usil dengan temannya. Alhamdulillah dengan berjalannya waktu dan dengan kesabaran para pengasuh dan pengurus juga dengan didukung teman-teman. Tapi kalau ada yang masih nakal, atau masih ada perilaku yang dianggap mungkin keterlaluhan maka panti bekerja sama dengan

¹⁹ Trias Handayani, pengasuh panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, transkrip.

²⁰ Zahroh Chasanah, pengurus panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, transkrip.

psikiater untuk mengubah perilaku serta membentuk karakter anak yang positif²¹.

5. Kesetaraan

Tidak semuanya harus setara dalam segala tugas. Selain itu, komunikasi interpersonal akan lebih lebih efektif jika suasana yang dibangun setara. Artinya, harus menjadi teman cerita bagi anak, menempatkan layaknya anak sendiri merupakan upaya yang efektif dalam membentuk kesetaraan bagi anak asuh.

Pengasuh harus bisa menjadikan sebagai sebagai Ibu bagi mereka yang mengayomi, menjadi sahabat atau teman ketika bercerita. Sehingga mereka menjadi lebih dekat dan merasa aman karena dilindungi oleh pengasuh²².

Pembentukan sikap kemandirian anak di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus selalu ditanamkan kepada anak asuh untuk melatih sikap kemandirian anak dengan menumbuhkan disiplin pada anak misalnya dengan bangun untuk sholat malam tidak perlu dibangunkan, melaksanakan piket yang telah dibentuk. Selain dengan kegiatan tersebut pengasuh juga memberikan nasihat-nasihat kepada anak asuh untuk bisa mandiri sebagai bekal dikemudian hari.

Pengurus sebatas memantau dan menerima laporan saja tapi bukan berarti dilepas oleh pengurus. Tetap kita bina dengan pengasuh yang lebih dekat dengan anak asuh. Pasti pengasuh memberi nasihat setiap hari untuk bekal anak asuh dikemudian hari²³.

Latar belakang anak juga bertanggung jawab atas pembentukan sikap kemandirian. Anak asuh yang masuk di panti memiliki latar belakang yang berbeda. Untuk

²¹ Zahroh Chasanah, pengurus panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, transkrip.

²² Titin Alifianti, pengasuh panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, transkrip.

²³ Zahroh Chasanah, pengurus panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, transkrip.

mengatasi permasalahan tersebut, anak asuh diharuskan untuk menaati segala peraturan yang ada di panti asuhan.

Disini itu, ada peraturan yang anak panti harus jalankan seperti piket kebersihan. Ini tidak lain untuk melatih mereka lebih mandiri. Bukan berarti dipanti itu seenaknya saja tapi ada aturannya. Supaya anak-anak yang semula tidak rajin, malas akan berubah menjadi lebih baik²⁴.

Pengasuh juga bebahwa anarkata bahwa anak asuh yang tidak menaati peraturan anak diberikan sanksi khusus, seperti denda, bahkan jika anak asuh yang sudah melewati batas maka akan dipanggil orang tua atau wali dari anak tersebut.

Memang jika ada anak yang sudah lewati batas akan dipanggil orang tua/wali mereka hanya sebagai pengasuh sebatas menyampaikan ke pengurus jika ada anak yang keterlaluan. Sejauh ini memang diberitahu ke wali mereka²⁵.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hasil yang signifikan setelah mengimplementasikan komunikasi interpersonal terhadap pembentukan sikap kemandirian anak. Hal ini ditandai dengan munculnya beberapa aspek yang telah dijelaskan diatas. Proses interaksi antara pengasuh dan anak asuh dengan menerapkan aspek-aspek pendekatan humanistik dapat membuat komunikasi berjalan dengan efektif. Karena komunikasi yang efektif akan menghasilkan hubungan yang sehat dan saling menguntungkan antara orang tua anak asketis dan anak, akan lebih mudah bagi orang tua untuk memberikan dorongan, kepastian, dan motivasi kepada anak sehingga saudara kandung anak tersebut dapat berkembang secara normal. Agar implementasi komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif maka pengasuh harus mengevaluasi diri dari segala aspek

²⁴ Zahroh Chasanah, pengurus panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus 2022, transkrip.

²⁵ Trias Handayani, pengasuh panti asuhan, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2022, transkrip.

mulai dari keterbukaan, menyalurkan rasa empati serta memberi perhatian pada anak yang sesuai dengan permasalahan yang dialami anak. Bentuk perhatian diwujudkan dengan adanya sikap mendukung dan positif pada kegiatan anak sehingga dapat membentuk sikap kemandirian anak asuh yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Kesetaraan pengasuh dan anak asuh juga membuat anak lebih dekat dan nyaman untuk membuka dirinya dalam berkomunikasi.

Pengaruh implementasi komunikasi interpersonal terhadap pembentukan sikap kemandirian anak. Implementasi dalam hal ini mempunyai arti menerapkan komunikasi interpersonal agar sikap kemandirian anak terbentuk. Dalam pelaksanaannya komunikasi interpersonal di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus menimbulkan banyak hal positif didalam proses pembentukan sikap kemandirian anak. Ditandai dengan tercapainya tujuan komunikasi dalam kaitannya membentuk sikap kemandirian anak adalah menemukan diri sendiri, mengungkapkan perhatian orang lain, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan antar individu, berubah sikap dan tingkah laku. Selain ditandai dengan tercapainya tujuan komunikasi juga ditandai dengan terciptanya proses komunikasi yang efektif yang meliputi, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Dampak implementasi komunikasi interpersonal juga mendukung tercapainya visi dan misi Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kudus.

Interaksi antara orang tua dan anak yang menganut prinsip pemikiran humanistik dapat meningkatkan komunikasi dan memungkinkan orang tua untuk lebih memahami kebutuhan anak yang berada dalam perlindungan pengasuhan. Karena komunikasi yang efektif akan menghasilkan hubungan yang sehat dan saling menguntungkan antara orang tua dan anak, akan lebih mudah bagi orang tua untuk memberikan dorongan, bimbingan, dan motivasi kepada anak dalam rangka mencegah anemia sikap mandiri.

Upaya implementasi komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik maka pengasuh harus menilai

dirinya dari segala sudut pandang mulai dari keterbukaan, menyalurkan rasa empati serta memberi perhatian pada anak yang sesuai dengan permasalahan yang dialami anak. Bentuk perhatian diwujudkan dengan adanya sikap mendukung dan positif pada kegiatan anak sehingga membentuk kemandirian anak yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Kesetaraan pengasuh dan anak asuh juga membuat anak lebih dekat dan nyaman untuk membuka dirinya dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang panti asuhan dan pengasuh, diketahui bahwa masalah sosial dan emosional antara pengasuh dan asuhan satu sama lain merupakan faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak panti asuhan. Anak asuh yang memiliki permasalahan sosial akan cenderung susah hilang meskipun sudah berada dipanti. Hal tersebut yang menjadi tugas pengasuh untuk senantiasa memotivasi agar lebih baik dan terbuka komunikasi.

2. Faktor Penghambat Proses Komunikasi Interpersonal anak di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang panti asuhan dan pengasuh, diketahui bahwa masalah sosial dan emosional antara pengasuh dan asuhan satu sama lain merupakan faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak panti asuhan. Karakter anak asuh yang memiliki permasalahan sosial akan cenderung susah hilang meskipun sudah berada di panti. Permasalahan sosial menghambat proses komunikasi interpersonal anak di panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Hal tersebut ditandai dengan menyebabkan tidak tercapainya komunikasi yang efektif yaitu sikap positif. Ini berdampak tidak terpenuhi tujuan komunikasi yaitu berubah sikap dan tingkah laku.

Kemalasan akan menghambat proses komunikasi interpersonal di anak panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Budaya malas pada anak asuh akan membuat anak asuh tidak memperhatikan pesan yang disampaikan dari pengasuh. Hal ini menyebabkan pesan yang ingin disampaikan tidak diterima dengan baik. Hal tersebut

akan mengakibatkan tidak tercapainya komunikasi efektif yaitu sikap mendukung.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor permasalahan sosial dan kemalasan mengakibatkan dampak negatif. Dampak negatif tersebut menimbulkan terjadinya hambatan dalam proses komunikasi interpersonal anak. Hambatan tersebut harus segera dihilangkan agar tercapainya proses komunikasi interpersonal anak di panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Untuk menghilangkan hambatan dibutuhkan beberapa solusi.

3. Solusi atas faktor penghambat dalam proses komunikasi interpersonal anak di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan beberapa solusi yaitu menegur dan memanggil orang tua atau wali asuh. Menegur adalah melakukan komunikasi secara verbal dan non verbal agar penerima mengerti apa yang dilakukan itu salah. Isi pesan dari menegur adalah memberikan pemahan akan kesalahan yang dilakukan dengan harapan akan terciptanya sikap mendukung dan sikap positif. Hal ini sesuai dengan aspek-aspek komunikasi efektif. Dengan kesesuaian tersebut akan menimbulkan hilangnya hambatan dalam proses komunikasi interpersonal anak di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Menegur sering dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuhnya saat melakukan kesalahan.

Memanggil orang tua atau wali asuh dilakukan ketika solusi menegur tidak mendapatkan hasil. Hal tersebut dilakukan agar anak asuh dapat berkomunikasi dengan orang yang sudah dekat dengannya. Dengan kedekatan tersebut maka akan terjadi komunikasi efektif yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan. Dengan banyaknya aspek komunikasi efektif yang tercapai ketika memanggil orang tua, hambatan komunikasi interpersonal di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus akan hilang.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan menegur dan memanggil orangtua atau wali asuh bisa menghilangkan faktor penghambat komunikasi interpersonal di Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Hal ini dijelaskan oleh beberapa komunikasi interpersonal yang terjadi. Menegur mengakibatkan tercapainya sikap

mendukung dan sikap positif. Memanggil orang atau wali asuh mengakibatkan sesuai dengan keefektifan komunikasi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

